

## PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DI DESA NGAWIS KECAMATAN KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNGGIDUL TAHUN 2022

Zainul Djumadin<sup>1\*</sup>, Mochdar Soleman<sup>1</sup>, Fahmi Muhammad<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Politik, Universitas Nasional Jakarta

Email : zainul.djumadin@civitas.unas.ac.id, mochdar.soleman@civitas.unas.ac.id,  
fhmimuhmd@gmail.com.

\*Korespondensi : zainul.djumadin@civitas.unas.ac.id

(Submission 25-09-2023, Revisions 31-10-2023, Accepted 07-11-2023).

### Abstract

*The purpose of this study was to understand in depth the process of learning English for students in grades 1-6 at SDN Ngawis, Ngawis Village, Karangmojo District, Gunungkidul Regency, Yogyakarta Special Province. The analysis in this paper uses a qualitative approach and is carried out directly with research subjects, namely researchers interacting or talking subjectively with the community. The results of the research show that by including the roles of teachers and students, a good atmosphere is formed and has a positive impact on the student learning process which ultimately can improve maximum learning outcomes. Learning English means developing English language skills contextually and acceptable, depending on the context, conditions and situations of students' daily lives. The aim is to create a form of English language teaching that is more suited to students' linguistic needs. These findings must be combined to create educational activities that highlight aspects of using English as a communication tool that are tailored to students' needs.*

**Keywords** : education; english; community.

### Abstrak

Tujuan dari studi ini ini adalah untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas 1-6 di SDN Ngawis, Desa Ngawis, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis dalam tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian, dimana peneliti berinteraksi atau berbicara secara subyektif dengan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengikutsertakan peran guru dan siswa, terbentuk suasana yang baik dan berdampak positif pada proses belajar siswa yang pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Belajar bahasa Inggris berarti mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris secara kontekstual dan bisa diterima, tergantung pada konteks, kondisi dan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan suatu bentuk pengajaran bahasa Inggris yang lebih sesuai dengan kebutuhan linguistik siswa. Temuan ini harus digabungkan untuk membuat kegiatan pendidikan yang menonjolkan aspek penggunaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

**Kata Kunci** : pendidikan; bahasa inggris; pengabdian masyarakat.

### PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan di banyak negara di dunia. Bahasa Inggris penting untuk diajarkan karena merupakan bahasa internasional. Saat ini, bahasa Inggris sudah tidak dianggap lagi sebagai sesuatu yang asing bagi siswa. Bahasa Inggris yang dulunya “hanya” diperkenalkan pada siswa SMP/MTS, sekarang sudah diperkenalkan bagi siswa SD/MI. Bahkan, siswa yang masih duduk di bangku TK/PAUD pun sudah mulai diperkenalkan dengan bahasa Inggris meskipun konteksnya masih belajar sambil bermain atau bernyanyi.

Pada tingkat SD, bahasa Inggris digunakan untuk interaksi dengan teman. Hal ini berarti siswa diajak untuk berlatih interaksi dengan temannya, sehingga siswa tidak kesulitan dalam melafalkan bahasa Inggris. Belajar bahasa Inggris sejak anak-anak adalah penting, karena mereka

lebih mudah menyerap secara optimal. Karena itu, tujuan memberi bimbingan belajar bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah dasar adalah agar anak-anak memiliki pengenalan materi dasar tentang bahasa Inggris dan anak-anak mampu mengucapkan kata-kata dan kalimat-kalimat dasar dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum di Indonesia telah berubah dan sebagian besar bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Termasuk di dalam perubahan tersebut adalah mata pelajaran yang diajarkan di setiap level sistem pendidikan, termasuk bahasa Inggris dasar. Pada tahun 1994, di hampir semua sekolah-sekolah, baik SD negeri maupun SD swasta dan TK, sudah saling bersaing memperkenalkan atau menerapkan bahasa Inggris. Sejak saat itu, pendidikan bahasa Inggris berkembang sangat pesat. Dan, sejak saat itu pula, belajar bahasa Inggris sudah mulai diterapkan di sekolah dasar.

Namun pendidikan bahasa Inggris belum merata. Jadi belum ada hasil memuaskan, meskipun semua jenjang pendidikan telah menggunakan metode ini. Meskipun bahasa Inggris adalah bahasa internasional, yang telah digunakan secara global untuk berkomunikasi dengan berbagai macam manusia, sayangnya dengan belum meratanya pendidikan bahasa Inggris di Indonesia menunjukkan adanya masalah yang menyebabkan bahasa Inggris tidak bisa berkembang secara maksimal.

Salah satu masalahnya adalah pengenalan bahasa Inggris membutuhkan persamaan pendapat antara guru bahasa Inggris sehingga bisa menarik perhatian anak-anak, terutama di TK atau pun SD. Dalam menarik perhatian anak-anak untuk mempelajari bahasa baru tersebut, maka harus ditanamkan proses pengajaran yang asyik dan menyenangkan supaya para murid dengan mudah mempelajari hal tersebut. Namun demikian, masih muncul pertanyaan: apakah perlu pendidikan bahasa Inggris dari sekolah dasar, serta kenapa tidak di waktu Sekolah Menengah Pertama saja?

Anak-anak di Desa Ngawis, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk kurang dalam hal mempelajari bahasa Inggris. Ini terjadi karena minimnya edukasi tentang pentingnya bahasa Inggris. Di samping itu, ada kekurangan sumber daya manusia atau guru yang menjadi salah satu faktor penghambat bagi anak-anak di SDN Karangmojo II yang ada di Desa Ngawis untuk belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan hal ini, maka dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ngawis, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, dosen dan mahasiswa Universitas Nasional melaksanakan program sosialisasi pentingnya pendidikan bahasa Inggris sejak dini. Selain sejalan dengan program pemerintah untuk memaksimalkan pendidikan selama 12 tahun, pemberian pendidikan bahasa Inggris oleh dosen dan mahasiswa Universitas Nasional tersebut merupakan bagian dari bentuk kepedulian kepada adik-adik di SDN Karangmojo II.

## **METODE**

### **• Waktu, Lokasi dan Instrumen Penelitian**

Pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 6 bulan yaitu bulan September, Oktober, November, Desember tahun 2022 hingga Januari dan Februari tahun 2023. Kegiatan dilakukan mulai dari tahapan membuat rancangan kegiatan pengabdian masyarakat, tahap mencari data dan informasi, tahap analisis dan penyelesaian laporan kegiatan pengabdian masyarakat. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini di Desa Ngawis, Karangmojo, Gunung Kidul.

Pada kegiatan sosialisasi pendidikan bahasa Inggris yang dilakukan kepada para anak-anak pelajar tingkat dasar yang berada di Desa Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul ini, penulis menggunakan beberapa alat-alat dan bahan-bahan yang tujuannya untuk mendukung penelitian ini. Ada pun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi pendidikan bahasa Inggris adalah:

#### 1). Lembar Kuesioner (Lembar Wawancara)

Dalam kegiatan sosialisasi pengetahuan bahasa Inggris yang dilakukan kepada anak-anak pelajar tingkat dasar di Desa Ngawis, penulis melakukan kegiatannya dengan menggunakan sebuah kuesioner atau pertanyaan yang dilontarkan kepada anak-anak pelajar tingkat dasar. Tujuannya untuk memudahkan penulis mendapat jawaban yang keluar dari anak-anak tersebut terkait pengetahuan mereka terhadap bahasa Inggris.

#### 2). Observasi Partisipatif

Ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data melalui pengamatan secara dekat dengan kelompok masyarakat (anak-anak pelajar) di Desa Ngawis, Karangmojo. Selain itu juga untuk mengetahui kebiasaan mereka dengan cara melibatkan diri

secara intensif kepada budaya kehidupan di lingkungan Desa Ngawis, Karangmojo, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang kebiasaan atau perilaku anak-anak di desa tersebut.

### 3). Studi Literatur

Dalam penyusunan penulisan penelitian ini, tim peneliti menggunakan beberapa studi literatur yang digunakan sebagai pencarian gagasan dan referensi tentang sosialisasi pendidikan kepada para pelajar tingkat dasar (SD) yang akan menjadi kelompok sasaran untuk melakukan kegiatan belajar dengan mensosialisasikan pendidikan dengan bahasa Inggris yang berada di Desa Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul.

#### • Cara Kerja

Pelaksanaan sosialisasi kepada anak-anak di lingkungan SDN Kranganom II, Desa Ngawis, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diikuti oleh seluruh murid sekolah dasar, baik dari kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan dilakukan dalam bentuk edukasi, seperti apa pentingnya pendidikan bahasa Inggris sejak dini. Banyak pendekatan atau metode yang dilakukan, karena tidak sedikit juga anak-anak yang malu-malu untuk mengutarakan pendapatnya di hadapan teman-teman kelasnya.

Metode ceramah dilakukan sebagai langkah awal pengenalan kegiatan yang dilakukan dimana kakak-kakak mentor dari tim pengabdian masyarakat memberikan gambaran dan pengetahuan terkait. Selanjutnya kegiatan dipadu dengan tanya jawab sebagai salah satu alternatif mendekatkan diri antara tim pengabdian masyarakat dari Unas dengan peserta sekaligus agar peserta menjadi lebih paham. Kegiatan sosialisasi edukasi pentingnya pendidikan bahasa Inggris sedari dini diikuti kurang lebih 50 orang anak berusia 5–12 tahun yang merupakan anak-anak sekolah di SDN Kranganom II di Desa Ngawis, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Acara kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ngawis ini bersifat semi formal, dan dilakukan dengan metode turun langsung ke masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dari rumah ke rumah, sehingga tidak ada susunan acara resmi yang dibuat. Pelaksanaan sosialisasi menyesuaikan kondisi peserta sosialisasi.

#### • Tinjauan Teoritis : Kompetensi Pedagogik

Kompetensi dalam bahasa Inggris, menurut HS Nasrul (2012), terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna, antara lain :

- 1) *Competence (n) is being competent, ability (to do the work).*
- 2) *Competent (adj.) refers to (person) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed).*
- 3) *Competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition.*

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi ketiga ialah, kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

#### • Konsep Pedagogik

Kata pedagogik berasal dari kata Yunani “*Paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan, pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (sebagaimana dikutip HS Nasrul, 2012), pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

- **Konsep Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik, menurut HS Nasrul (2012), merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Perencanaan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi pembelajaran
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui izin pelaksanaan yang dilakukan dengan Kepala Desa Ngawis, Kepala Sekolah SD Karanganom II, serta jajaran pemerintahan dan jajaran sekolah yang lainnya. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi dengan siswa-siswa SD Karanganom II untuk mengikuti kegiatan sosialisasi yang secara konsep dan waktu yang ditentukan sudah dirancang sebelumnya.

Terkait dengan proses pembelajaran yang selama ini diterapkan di SD Karanganom II, diketahui bahwa proses belajar tersebut tidak dapat dipisahkan dari penggunaan media pembelajaran sumber belajar, dan sarana prasarana sekolah. Selama ini, media yang sering digunakan guru adalah media gambar. Ini dilakukan karena media berbasis budaya lokal untuk pembelajaran bahasa Inggris sulit didapatkan. Adanya sumber belajar dianggap sebagai sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran. Namun dari temuan yang ada di lapangan diketahui bahwa terdapat beberapa alasan yang membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal, yaitu ketidakcocokan dengan materi yang akan diajarkan serta tidak tersedianya buku-buku terkait budaya dalam bahasa Inggris di sekolah.

Pada kegiatan sosialisasi pentingnya belajar bahasa Inggris sejak dini yang sekaligus memperkenalkan pendidikan bahasa Inggris kepada siswa-siswi sekolah dasar di Desa Ngawis, Gunungkidul, peserta pengabdian masyarakat dari Unas memberikan materi sosialisasi pentingnya belajar bahasa Inggris yang dilanjutkan dengan memberikan materi bahasa Inggris kepada para siswa untuk dapat dicerna dan dipelajari. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa mengingat bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang belum mereka dapatkan berdasarkan kurikulum pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pertama dimulai dengan memperkenalkan kosa kata dasar dan pembagian kelas kata. Selanjutnya diberikan dorongan dan motivasi untuk para siswa SD Karanganom II, yang diharapkan dengan motivasi ini dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi mereka dalam mengikuti kegiatan ini. Siswa sekolah dasar dipilih menjadi yang pertama karena menurut tim pengabdian masyarakat, waktu dan tempat mereka lebih fleksibel. Selain itu, unsur budaya berupa adat merupakan unsur budaya yang jarang dimunculkan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Selain itu, motivasi yang disampaikan dalam program sosialisasi bahasa Inggris juga dikaitkan dengan situasi saat ini. Dimana, pada zaman yang semakin maju dan berkembang ini, belajar bahasa Inggris bisa memperluas peluang untuk mendapatkan pekerjaan, sebagai keterampilan dasar. Para peserta diajak untuk tidak perlu malu ketika belajar bahasa yang bukan bahasa ibu. Kalaupun ada

kesalahan, itu adalah wajar dan manusiawi dalam mempelajari suatu hal yang baru. Kesalahan itu perlu dipahami untuk kemudian diperbaiki.

Indonesia adalah negara yang kaya, dan merupakan negara dengan keanekaragaman budaya, bahasa dan alam yang membuat Indonesia menjadi tujuan turis mancanegara. Begitu juga Desa Ngawis, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, wilayah ini juga tidak jauh dari kawasan wisata seperti Goa Pindul. Tentu, di kawasan itu tidak sedikit pengunjung lokal maupun mancanegara yang datang.

Membangun rasa percaya diri dan berani bermimpi untuk melanjutkan pendidikan di luar Indonesia juga menjadi salah satu motivasi yang disampaikan pada peserta didik. Karena itulah, melalui program sosialisasi mengenalkan bahasa Inggris secara perlahan ini, diharapkan juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sini, peran orangtua, keluarga dan sekolah menjadi sangat penting karena setiap orang membutuhkan dukungan dan dorongan untuk mulai belajar hal baru.

Dalam pembelajaran ini, orangtua, keluarga atau pun guru bisa memberikan petunjuk dan latihan kepada anak-anak dengan berbicara, menulis dan membacakan kata atau kalimat yang menarik dalam bahasa Inggris, seperti apa yang disukai anak-anak, hobinya atau karakter anime atau barbie kesukaan mereka. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam melatih kemampuan kognitif anak untuk menikmati bahasa Inggris, dan tidak lupa memberikan bentuk edukasi yang menarik, seperti video, film kesukaan anak, lagu anak dengan irama yang menyenangkan.

Selain anak-anak, program sosialisasi pengenalan bahasa Inggris juga ditujukan pada remaja agar bisa meningkatkan minatnya untuk belajar bahasa Inggris. Dengan adanya dukungan teknologi saat ini, yang mudah memperoleh materi pembelajaran darimana pun, tentunya akan memudahkan orangtua dalam memberikan informasi kepada anak. Misalnya, menonton anime favorit anak-anak dengan subtitle atau *dubbing* bahasa Inggris, mendengarkan lagu berbahasa Inggris, mencoba berbicara bahasa Inggris dengan keluarga di rumah sesuai bahasa yang mudah dipahami, dan mengambil pelajaran bahasa Inggris di tempat kursus yang terakreditasi, atau bahkan dengan aplikasi seperti *doulingo*.

Ketika anak-anak sudah mulai mengenal bahasa Inggris di sekolah dasar dan di rumah, maka proses pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih mudah. Setidaknya mereka sudah bisa menyapa dan memahami ucapan dalam bahasa Inggris dengan baik dan mudah. Hal ini juga memperbesar ikatan silaturahmi, karena dengan belajar bahasa Inggris dan memiliki minat yang besar untuk berlatih bahasa Inggris, maka peserta menjadi percaya diri dan tidak takut bertemu teman dari mana saja dan bisa berkomunikasi dengan teman baru tanpa ada kendala.

Dalam program pengabdian masyarakat ini, juga disampaikan informasi bagi mereka yang ingin melanjutkan studi di luar negeri di masa depan, maka hal itu bisa dibantu, jika para peserta didik membutuhkannya. Karena itu, dengan memulai pelatihan bahasa Inggris dari sekarang, diharapkan para peserta didik akan memiliki persiapan komunikasi yang matang. Dan, ini juga membuka kesempatan untuk mendapatkan beasiswa melanjutkan pendidikan luar negeri. Tentu saja, untuk ini, bahasa Inggris yang dipelajari harus dapat mencapai tingkat lanjut, sehingga memungkinkan untuk memperoleh skor TOEFL atau IELTS yang optimal dan memiliki potensi untuk melanjutkan studi di universitas asing favorit.

Melalui program pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi pendidikan bahasa Inggris ini disampaikan pesan bahwa dengan belajar bahasa Inggris, kita akan lebih mudah mencari pekerjaan setelah menyelesaikan studi kita. Banyak peluang kerja yang membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, peluang menarik akan muncul, seperti: bekerja di perusahaan internasional dengan gaji dalam dolar, bekerja di kedutaan asing, menjadi penerjemah dan banyak lagi.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran bahasa Inggris di Desa Ngawis ini, para siswa dan siswi SDN Karangnom II senang dan mau mempelajari hal baru seperti perkembangan bahasa Inggris. Namun demikian, masih banyak dari mereka yang *sungkan* untuk mengutarakan pendapat mereka tentang apa yang mereka rasakan. Terlihat bahwa rasa ingin tahu mereka cukup besar, namun dengan siapa mereka bertanya selain dengan guru di sekolah, ini masih menjadi kendala. Selain itu perkembangan internet di daerah tersebut masih belum sepenuhnya memadai untuk setiap pelajar, terlebih jika mereka tidak memiliki jaringan wifi.

Di samping itu, berdasarkan kenyataan di desa tersebut, setelah lulus dari sekolah dasar, banyak dari pelajar yang meneruskan studinya ke pesantren. Salah satunya juga demi memperoleh pendidikan agama yang baik, dan juga senantiasa belajar mandiri. Karena itu, penulis menilai bahwa pemerintah daerah sudah seharusnya memperhatikan dengan benar seperti apa berkembang di Desa Ngawis, terutama di setiap sekolah-sekolah yang tersedia.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu wujud peran akademisi dalam memperdayakan masyarakat untuk lebih bisa melihat dunia yang lebih baik. Kegiatan ini diarahkan pada tujuan, yaitu agar dapat berguna bagi masyarakat sekitar, dan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan anak-anak untuk senantiasa selalu mau untuk belajar hal-hal baru.

Selain itu, tujuan dari program sosialisasi pendidikan bahasa Inggris ini diharapkan bisa memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan warga negara asing. Dengan demikian, melalui belajar bahasa Inggris bisa mempermudah untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya bangsa. Dampak dari mempelajari bahasa asing juga akan berguna bagi penerimaan aparatur sipil negara, terlebih saat ini tidak sedikit yang memerlukan kemampuan bahasa Inggris yang baik.

### • Saran

Perlunya kesadaran dan pemerataan dukungan oleh pemerintah daerah terkait dengan pentingnya pendidikan bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah dasar di Desa Ngawis, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ini penting untuk kepentingan masa depan putra putri bangsa agar mampu bersaing. Sebab, bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa Internasional yang telah digunakan di banyak negara di dunia. Bahkan di beberapa negara termasuk di Indonesia, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa kedua.

Diharapkan, ke depannya Desa Ngawis dengan Universitas Nasional masih terus berhubungan baik serta dengan memberikan perubahan. Selain itu Universitas Nasional diharapkan dapat mensupplay tenaga pendidik, khususnya bahasa Inggris ke desa-desa yang tersebar di Gunungkidul, dan harapan akses internetnya dapat lebih baik dan menjangkau seluruh lapisan elemen masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardaya, A. C., Rahmadani, S. A., & Alfarisy, F. (2022). Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Kebijakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1).
- HS, Nasrul. (2012). *Profesi & Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Larasaty, G., Anggrarini, N., & Efendi, N. (2022). " Fun English" Sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu. *Room of Civil Society Development*, 1(2).
- Moon, Jayne. (2000). *Children Learning English*. New York: Macmillan Heinemann.
- Mulyasa, E. (2012). *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Raja Rosdakarya.
- Saud, Udin Syaefudin. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Wijaya, I. K. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2).